

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBERIAN ASI PADA AWAL KELAHIRAN BAYI
DI BPM FARIDA KARTINI**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Eka Putri Ayuning Tyas
NIM. 201210105155**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

PEMBERIAN ASI PADA AWAL KELAHIRAN BAYI

DI BPM FARIDA KARTINI

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Eka Putri Ayuning Tyas
NIM. 201210105155**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

DI BPM FARIDA KARTINI

Eka Putri Ayuning Tyas¹, Farida Kartini²

ekaputriayuningtyas@gmail.com

INTISARI

PERMENKES.Nomor.15, Tahun 2013. Pasal 1 ayat (2) Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah tahun 2011 sekitar 45,18% meningkat dibandingkan tahun 2010 hanya 37,18% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011.) Faktor keberhasilan pemberian ASI yaitu makaan, fisiologi, pola istirahat, perawatan payudara, frekuensi penyusuan. Faktor penghambat yaitu konselor menyusui masih sedikit, maraknya susu formula (Mulyani, 2013)

Mampu mengetahui bagaimana pemberian ASI pada awalkelahiran bayi di BPM Farida Kartini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori. Rancangan penelitian yang digunakan menggunakan studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara terstruktur. Analisa data yaitu data akan dirangkum, disajikan dan dibuat kesimpulan atau verifikasi. Jumlah responden sebanyak 1 responden yang akan memberikan ASI pada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah pada subyek adalah puting terasa nyeri setelah diamati didapatkan bahwa perlekatan kurang baik sehingga bidan memberikan KIE langkah-langkah menyusui yang baik dan benar. Untuk tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan konseling tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Kata Kunci : Ibu menyusui, ASI Eksklusif
Kepustakaan : 12 buku (2004-2014), 3 penelitian, 7 website, 2 jurnal
JumlahHalaman : x halaman, 39 halaman, 9 lampiran

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

BREASTFEEDING BEGINNING OF BIRTH IN BPM FARIDA KARTINI

Eka Putri Ayuning Tyas¹, Farida Kartini²

ABSTRACT

PERMENKES.Number.15, 2013.Article 1 &2 water mother milk exclusive hereinafter referred to breastfeeding exclusive.The scope of the provision of breastfeeding exclusive in central java 2011 is about 45,18 % increasing compared to 2010 only 37,18 % (profile provincial health central java, 2011). The success of breastfeeding and so, physiology, the rest, care breast, the frequency of the term. The barrier the nursing counselor is still a bit, the formula milk (Mulyani, 2013).

Able to see how the breastfeeding at the beginning of the birth in bpmfaridakartini.

This research uses the method descriptive eksplanatori.Design research used use case study. Data collection using interviews structured. Data analysis use the model miles and hubbermen, the data will been concluded, is served and made a conclusion or verification.The number of respondents by one respondents that will bring breastfeeding in the baby.

The result showed that matter on the subject is the putting feels pain after observed got that perlekatan less well that the give steps breastfeeding that is good and right. To health workers suggested to improve counseling on nursing technique that is good and right.

Keyword : A nursing mother exclusive breastfeeding

Literature : 12 Book (2004-2014),3 research, 7 website, 2 journal

Page : x, 39 Pages, 9 attachment

¹Scientific Essay Title

²Student of DIII Midwifery STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'AisyiyahYogyakarta

PENDAHULUAN

PERMENKES. Nomor. 15, Tahun 2013. Pasal 1, Ayat 1 "Tentang Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu". Ayat 2 "Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai umur 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain". ASI Eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak, namun menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 42% masih jauh dengan target yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50% (Riskesdas, 2013). Badan Pusat Statistik menunjukkan cakupan ASI eksklusif secara nasional adalah 61,5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 45,18% meningkat dibandingkan tahun 2010 (37,18%) (Profil Kesehatan Provindi Jawa Tengah, 2011).

Cakupan tertinggi adalah Kabupaten Klaten 77,55%. Cakupan terendah adalah Kabupaten Rembang 6,41% hanya 6 Kabupaten/kota saja yang telah mencapai pemberian ASI eksklusif diatas 60%. Purworejo, Banyumas, Klaten, Blora, Pati dan Temanggung (Profil Kesehatan Provindi Jawa Tengah, 2011).

Pencapaian ini dirasakan masih sangat rendah karena sekitar 57%

dari ibu yang menyusui pernah menderita lecet pada putingnya, payudara bengkak, ASI kurang atau ASI tidak keluar maksimal, mastitis atau radang payudara, puting datar atau tenggelam dan lebih dari 50% ibu-ibu berhenti menyusui karena hal-hal tersebut. Masih rendahnya angka cakupan pemberian ASI juga disebabkan karena rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar (Profil Kesehatan Provindi Jawa Tengah, 2011). Permasalahan pemberian ASI di hari-hari pertama kelahiran bayi biasanya karena produksi ASI yang belum lancar, ASI yang tidak cukup atau apapun pendapatnya sehingga sering diambil keputusan untuk berhenti menyusui. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman lain seperti susu formula. Kenyataannya bayi yang baru lahir cukup bulan dan sehat mempunyai persediaan kalori yang dapat mempertahankannya tanpa minuman selama beberapa hari. Disamping itu, pemberian susu formula sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI. Bayi yang sudah terbiasa minum susu formula tanpa bantuan ASI dari payudara ibu sendiri akan merasa lebih cepat kenyang dan malas untuk bersusah payah mendapatkan ASI dari payudara ibu sendiri. (Mulyani, 2013)

ASI mengandung zat-zat gizi yang berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi. Interaksi antara ibu-bayi dan kandungan nilai gizi ASI sangat

dibutuhkan untuk perkembangan sistem saraf otak yang dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Berdasarkan hasil penelitian dalam buku Panduan Manajemen Laktasi: Gizi Masyarakat-Depkes RI memaparkan bahwa IQ pada bayi yang diberi ASI memiliki IQ *point* 4,3 *point* lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4-6 *point* lebih tinggi pada usia 3 tahun, dan 8,3 *point* lebih tinggi pada usia 8,5 tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif (Mulyani, 2013). BPM Farida Kartini merupakan salah satu BPM yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, selama bulan Maret-April 2015 terdapat 10 ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur satu sampai tiga hari. Diharapkan ibu yang menyusui dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori, jenis penelitian kualitatif dengan bentuk dan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di BPM Farida Kartini. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan Maret 2015 – Januari 2016.

Subyek dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui umur 31 tahun P2A0Ah2 pemberian ASI di awal kelahiran bayi. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Pada kasus ini dikumpulkan dari hasil wawancara, dan observasi secara langsung pada ibu pascalin yang menyusui bayinya untuk

didapatkan data mengenai kasus tersebut.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder pada kasus ini adalah studi dokumentasi.

Alat yang digunakan pada saat penelitian yaitu format asuhan kebidanan, pedoman wawancara, buku tulis, alat tulis, laptop, pedoman wawancara, buku referensi, HP sebagai perekam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan pengamatan (observasi). Hasil wawancara yang didapatkan berupa informasi mendalam kasus pemberian ASI diawal kelahiran. Pada teknik pengamatan atau observasi, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data di lapangan model miles dan huberman. Mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan setelah pasien bersedia menjadi responden. Nama responden hanya ditulis inisial nama depan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *pasien safety* untuk menjamin keamanan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari rekam medik yang dilakukan hari pertama pada hari jumat, 14 Agustus 2015 jam 13.00 WIB di BPM Farida Kartini. Ibu mempunyai seorang

anak yang berumur 1 hari berjenis kelamin perempuan, lahir secara spontan dan rencananya akan diberi ASI saja sampai umur 2 tahun. Ibu mengatakan pernah menggunakan KB IUD. Ibu dalam keadaan sehat dan tidak mempunyai riwayat penyakit yang tidak memperbolehkan ibu untuk menyusui anaknya. Ibu selalu menjaga pola makannya, sehari 3 kali, ibu hampir setiap makan menggunakan sayur, minum minimal 8 gelas.

Berdasarkan pengkajian hari pertama ibu mengatakan bahwa sekarang ibu tidak ada masalah dalam menyusui. Masalah yang muncul pada waktu awal ibu menyusui yaitu puting terasa sakit saat bayi menyusu. Motivasi dari suami dan mertua yang membuat ibu lebih percaya diri. Ibu juga berkeinginan memberikan ASI kepada anaknya selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun.

Berdasarkan data dari rekam medik ibu didapatkan hasil payudara simetris, puting susu menonjol, puting tak lecet, areola hiperpigmentasi, tak teraba benjolan abnormal, tak ada nyeri tekan, tak ada tanda-tanda infeksi, kolostrum sudah keluar. Keadaan ibu baik dan normal sehingga mendukung dalam pemberian ASI. Bayi di susukan 2 jam setelah lahir, untuk perlekatannya bayi masih kurang baik karena masih terdengar suara mengecap, dagu belum menempel dipayudara dan sebagian areola belum sepenuhnya masuk kemulut bayi.

Berdasarkan data yang didapat pada saat bayi lahir, bayi langsung mendapatkan IMD, ibu juga berencana memberikan ASI

Eksklusif pada anaknya sampai umur 2 tahun dan ibu seorang ibu rumah tangga sehingga lebih bisa fokus untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Memberitahukan langkah-langkah dan teknik menyusui yang baik dan benar, yang pertama yaitu cuci tangan dengan sabun dan menggunakan air yang mengalir, jika menginginkan posisi duduk kaki tidak boleh menggantung kaki diberi ganjal dan lutut lebih tinggi dari paha, ibu bersandar tegak senyaman mungkin, bayi diletakkan dipangkuan ibu, letakkan kepala bayi ke arah pergelangan tangan, bahu badan bayi sejajar, perut bayi dan ibu saling menempel, areola masuk sebagian besar mulut bayi, areola bagian bawah yang lebih banyak masuk kedalam mulut bayi, mulut bayi membuka lebar, dagu menempel payudara, saat bayi menghisap tak terdengar ada suara, hanya terdengar suara meneguk ASI, bayi menyusu satu payudara sampai melepaskannya sendiri. Rata-rata lama bayi menyusu dari satu payudara berkisar antara 15-20 menit, bayi menghisap dalam tapi pelan serta bayi terlihat lebih tenang. Sanggallah payudara menggunakan tangan, dekaplah bayi dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Setelah selesai menyusui buatlah bayi bersendawa dengan menggendong bayi pada pundak dan ditepuk-tepuk punggungnya atau dengan memiringkan bayi sambil menepuk-nepuk punggungnya secara perlahan.

Memberitahukan pada ibu faktor-faktor yang berpengaruh saat menyusui antara lain makanan yang dikonsumsi, karena akan mempengaruhi pengeluaran ASI,

pikiran dan ketenangan jiwa ibu juga mempengaruhi pengeluaran ASI, pola istirahat ibu yang harus dijaga jika bayi tidur ibu juga kalau bisa ikut istirahat supaya tidak kelelahan, dukungan dari suami dan keluarga. Jika terjadi masalah/ gangguan saat menyusui ibu disarankan untuk segera menanganinya dengan pergi ketenaga kesehatan seperti bidan supaya cepat teratasi.

KIE yang diberikan oleh bidan untuk ibu nifas meliputi gizi ibu nifas yaitu mengenai nutrisi yang harus ibu penuhi selama menyusui seperti sesuai porsi ibu berupa porsi 1 piring sekali makan dan makan 3 kali sehari, makan-makanan yang bergizi seimbang bervariasi supaya nutrisi yang diperoleh lengkap, banyak minum terutama air putih supaya ibu tidak dehidrasi saat menyusui. Ibu minum 8 gelas sehari, perbanyak makan sayur-sayuran seperti bayam, daun katuk dan sayuran lain, telur, ikan, daging dan buah-buahan supaya produksi ASI lancar. Tidak ada makanan pantangan bagi ibu. Ibu tidak boleh mengkonsumsi sembarang obat, jika memang harus minum obat tidak boleh obat dari warung dan harus konsultasi dengan tenaga kesehatan terlebih dahulu. Setelah ibu menerapkan posisi dan perlekatan menyusui yang baik dan benar rasa nyeri pada puting sudah tidak dirasakan ibu lagi.

Memberitahukan pada ibu faktor-faktor yang berpengaruh saat menyusui antara lain makanan yang dikonsumsi, karena akan mempengaruhi pengeluaran ASI, pikiran dan ketenangan jiwa ibu juga mempengaruhi pengeluaran ASI, pola istirahat ibu yang harus dijaga

jika bayi tidur ibu juga kalau bisa ikut istirahat supaya tidak kelelahan, dukungan dari suami dan keluarga. Jika terjadi masalah/ gangguan saat menyusui ibu disarankan untuk segera menanganinya dengan pergi ketenaga kesehatan seperti bidan supaya cepat teratasi.

Berdasarkan data yang didapat pada saat bayi lahir, bayi langsung mendapatkan IMD, ibu juga berencana memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sampai umur 2 tahun dan ibu seorang ibu rumah tangga sehingga lebih bisa fokus untuk memberikan ASI Eksklusif pada anaknya.

Memberitahukan pada ibu tentang 5 imunisasi dasar yaitu BCG, Hepatitis B, Polio, Dpt dan campak. Menyarankan pada ibu untuk memantau tumbuh kembang anaknya secara rutin setiap sebulan sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengkajian diperoleh data bahwa ibu adalah seorang ibu multipara, memberikan ASI diawal kelahiran dengan bayi berumur 1 hari, berdasarkan data subyektif dan obyektif didapatkan ibu mengalami nyeri di putingnya dan ASI belum lancar.

Analisa data yang diperoleh berdasarkan pengkajian yaitu ibu umur 31 tahun P2A0AH2 dengan pemberian ASI diawal kelahiran bayi. Ibu merasa khawatir dengan keadaannya tersebut.

Penatalaksanaan masalah yang diberikan adalah melakukan pemeriksaan payudara, melakukan konseling sesuai dengan keadaan ibu, memberikan KIE seperti langkah-langkah dan teknik menyusui yang baik dan benar, faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI pada ibu, faktor-faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif.

Saran untuk BPM Farida Kartini diharapkan meningkatkan konseling dan KIE tentang teknik menyusui yang baik dan benar untuk memberi pemahaman lebih pada ibu agar bisa menangani masalah yang didapatkan oleh ibu. Ibu diharapkan bisa lebih memahami tentang ASI, teknik menyusui yang baik dan benar dan bisa memberikan penatalaksanaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AIMI. 2014. *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia*. jogja.aimi-asi.org (Diakses pada 11/03/2015 pukul 22:30 WIB).
- Al Qur'an Digital Versi 2.1. *Al Baqarah* : 233 (Diakses pada 06/03/2015 pukul 18:47 WIB).
- BBC Indonesia. 2013. *Angka Kematian Bayi di Indonesia*. www.bbc.co.uk (Diakses pada 11/03/2015 pukul 22:20 WIB).
- Koni, Endang, dkk. 2014. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta. Grama Surya.
- Mulyani, Nina siti. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta. NuhaMedika.
- Muttaqin, A., 2010. *Pengkajian keperawatan: Aplikasi Pada Praktik Klinik*. Jakarta; Salemba Medika
- Nirwana, Ade benih. 2014. *ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Perinasia. 2007. *Manajemen Laktasi Menuju Persalinan dan Bayi-Bayi Lahir Sehat*. Jakarta
- PERMENKES No. 15. 2013. "Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI". buk.kemkes.go.id (Diakses pada 6/03/2015 pukul 19:00 WIB).
- Peraturan Pemerintah No.33. 2012. "Pemberian ASI Eksklusif". www.pipimm.or.id (Diakses pada 6/03/2015 pukul 19:15 WIB).
- PP No.33. 2012. BAB 1 Pasal 1 Ayat 2 "Pemberian ASI Eksklusif". www.depkes.go.id (Diakses pada 6/03/2015 pukul 19:17 WIB).
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta. P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Proverawati, Atikah. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta. NuhaMedika.

Republika. 2008. *Cakupan ASI Eksklusif di DIY*. www.republika.co.id (diakses pada 11/03/2015 pukul 22:30 WIB).

Riskesdas. 2013. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. litbang.depkes.go.id (Diakses pada 11/03/2015 pukul 22:24 WIB).

SDKI.2012. *Angka Kematian Bayi di DIY*. Kes.Prov.DIYogyakarta.go.id (Diakses pada 11/03/2015 pukul 22:25 WIB).

Varney. 2004. *Keperawatan Anak*. Boston: CNM MSN
_____. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4, Volume 2. Jakarta : EGC

Wiknjosastro, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono.